

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus florida*) DI KABUPATEN NGANJUK

CICIK IRIANTINAH

ABSTRACT

The aim of this study were: (1) To analysis the factors that influence the development of oyster mushrooms commodity in Nganjuk, (2) To analysis the right strategy in the development of oyster mushrooms commodity in Nganjuk.

The results showed that the factors that influence the development of mushrooms commodities in Nganjuk are internal factors and external factors. Internal power factors include: (1) availability of land, (2) Availability of labor, (3) Availability of raw materials, (4) Availability of water resources, (5) Organic products / natural, and (6) Cultivation techniques are not difficult. While the weakness of internal factors include: (1) Quality of human resources is limited, (2) Germ stock is limited, (3) business capital is a little, (4) Market access is limited, (5) Products can not be stored, and (6) A post-harvest Technology is limited. While the external factors of opportunities include: (1) Product prices are high, (2) The process of agricultural product industry, (3) market demand, (4) Technological developments, (5) Means of production, and (6) Monetary policy. While the threat factors include: (1) climate change, (2) Supply from other regions, (3) natural disasters, and (4) the economic crisis.

The right strategy of oyster mushrooms commodity development in Nganjuk is SO strategy. Where the SO strategi of using force to take advance of opportunities, namely: (a) Optimization of land, labor, raw materials, and water resources can increase mushrooms product, so that the market demand can be obtained, (b) Oyster mushrooms are organic/natural products, if it is combined with the development of technology, the quality of the product will be increased so it can increased the price of products and farmers' income, (c) cultivation techniques that are not difficult and supported by the availability of the means of production, thus enabling the production of abundant agricultural product processing industry can be exploited, (d) Utilization of government deregulation by making the formation of farmer groups, the development of partnerships with banks, cooperatives and entrepreneurs to raise farmers' capital, in this case the role of the Department of Agriculture and Foodstuffs are needed as institutional partnerships.

PENDAHULUAN

Jamur tiram putih (*Pleurotus florida*) sangat populer saat ini, karena merupakan salah satu jamur kayu yang sangat enak dimakan serta mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi dibandingkan dengan jamur lain, sehingga jenis jamur ini mulai banyak dibudidayakan. Selain jamur ini mempunyai sifat adaptasi yang baik dengan lingkungan, juga memiliki tingkat produktivitas yang cukup tinggi.

Jamur tiram putih merupakan salah satu jamur kayu yang banyak dibudidayakan di daerah dengan ketinggian 800-1.300 m di atas permukaan laut. Namun demikian, jamur tiram juga dapat

diusahakan da dataran menengah (400-800 m) dan dataran rendah (≤ 400 m) dengan cara memodifikasi lingkungan yang diperlukan untuk pertumbuhannya dan dapat dibudidayaakan sepanjang tahun. (Maulana E. 2012).

Harga jamur tiram di pasaran cukup tinggi yaitu bervariasi antara Rp 10.000-Rp 15.000 per kilogram. Apabila dibandingkan dengan komoditas sayuran lainnya, maka harga jamur tiram relatif stabil dan cenderung terus meningkat setiap tahunnya. Namun demikian gejolak harga jamur tiram segar juga sering terjadi akibat adanya pedagang yang mendatangkan jamur tiram dari

daerah lain dalam jumlah yang berlebihan.

Kandungan Gizi Beberapa jenis jamur

Komposisi	Jamur Shitake <i>Lentinus edodes</i> (%)	Jamur Tiram Putih <i>Pleurotus florida</i> (%)	Jamur Tiram Coklat <i>Pleurotus eyestidiosus</i> (%)
Protein	17,5	27	26,6
Lemak	8	1,6	2
Karbohidrat	70,7	58	50,7
Serat	8	11,5	13,3
Abu	7	9,3	6,6
Kalori	292 kkal	265 kkal	300 kkal

Sumber : Makalah Seminar Jamur Tiram Oleh Yayasan AGBI Parungkuda Sukabumi (1995) dalam Bahrin M, dkk (2010)

Besarnya permintaan jamur tiram di pasaran membuat para petani memiliki harapan yang besar untuk memperoleh pendapatan yang layak dari hasil usaha jamur tiram tersebut (Hendra, SB. 2010). Akan tetapi kenyataan menunjukkan kehidupan dan kesejahteraan para petani jamur tiram masih jauh dari harapan. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan dan ketrampilan mereka tentang budidaya jamur tiram yang berorientasi pasar, kurangnya pengetahuan tentang strategi pengembangan jamur tiram, kurangnya sarana dan prasarana pertanian yang digunakan, kurangnya akses sistem pemasaran modern dan ketatnya persaingan dari kabupaten lain serta belum adanya perhatian dari pemerintah terhadap petani jamur.

Beberapa daerah penghasil jamur tiram di Kabupaten Nganjuk adalah Kelurahan Mangundikaran dan Kelurahan Bogo Kecamatan Nganjuk, Desa Genjeng Kecamatan Loceret, Desa Bajulan Kecamatan Loceret, Desa Bodor Kecamatan Pace, Desa Ngujung Kecamatan Gondang, Desa Demangan Kecamatan Tanjunganom dan Desa Warujayeng Kecamatan Tanjunganom.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan beberapa permasalahan utama yang saat ini dihadapi oleh petani jamur tiram putih di Kabupaten Nganjuk, diantaranya:

a. Kualitas Sumber daya Manusia

- b. Kurangnya produktivitas hasil panen
- c. Permodalan.
- d. Penanganan pasca panen.
- e. Perubahan iklim dan cuaca
- f. Bimbingan teknis dari stakeholder
- g. Kelembagaan kelompok tani

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mencoba mengkaji tentang “Strategi Pengembangan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus florida*) di Kabupaten Nganjuk”.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan komoditas jamur tiram putih di Kabupaten Nganjuk.
2. Bagaimana strategi yang tepat dalam pengembangan komoditas jamur tiram putih di Kabupaten Nganjuk

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan komoditas jamur tiram putih di Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk menganalisa strategi yang tepat dalam pengembangan komoditas jamur tiram putih di

Kabupaten Nganjuk di masa yang akan datang.

KEGUNAAN/MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi petani dalam mengembangkan komoditas jamur tiram
2. Dapat memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah Kab. Nganjuk dalam menyusun strategi pengembangan komoditas jamur tiram.
3. Dapat memberikan informasi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada bidang yang sama/serupa.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mangundikaran dan Kelurahan Bogo Kecamatan Nganjuk, Desa Genjeng Kecamatan Loceret, Desa Bajulan Kecamatan Loceret, Desa Bodor Kecamatan Pace, Desa Ngujung Kecamatan Gondang, Desa Demangan Kecamatan Tanjunganom dan Desa Warujayeng Kecamatan Tanjunganom..

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan September 2014 atau selama 2 bulan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat. (Sugiarto dkk, 2001 di dalam Marques SS, 2014) dengan pendekatan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata yang sedang berlangsung dan bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sedang berjalan pada saat penelitian berlangsung dan

memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dapat berwujud sejumlah manusia, kurikulum, kemampuan manajemen, alat serta cara mengajar, peristiwa dan lain-lain (Rangkuti, 2002 dalam Marques, 2014). Populasi dalam penelitian ini petani jamur yang ada di 6 lokasi penelitian, namun agar lebih efektif dan menjaga validitas data, maka digunakan sampel penelitian.

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang dianggap telah mewakili untuk dapat menghasilkan suatu simpulan mengenai kondisi populasi tersebut, sehingga sampel harus benar-benar representatif (Sugiarto, dkk. 2001 di Marques SS, 2014)). Sampel Survey yang diteliti terdiri dari 10 responden.

Teknik Sampling yang digunakan adalah *Non Random Sampling*, karena pemilihan didasarkan oleh subyektifitas peneliti, yaitu pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan asumsi bahwa responden benar-benar menjalankan usahanya secara kontinyu. Sedangkan jenis sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (pemilihan sampel secara sengaja).

Data-data yang diperoleh merupakan representative dari kondisi internal dan eksternal usaha petani jamur yang difokuskan pada penelitian bidang manajemen strategi.

Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan berupa laporan-laporan maupun hasil penelitian terdahulu.. Pengambilan data primer digunakan tiga metode, yaitu: metode angket atau kuisioner, metode wawancara, dan metode observasi atau pengamatan.

Metode Analisa Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini berhasil diidentifikasi dan dikumpulkan, selanjutnya mengolah dan menganalisa data tersebut secara deskriptif dengan alat bantu analisis SWOT.

Menurut Rangkuti F. (2006) "Analisis SWOT adalah analisis yang berguna untuk memperoleh formulasi strategi yang tepat. Analisis ini merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis yang dilakukan melalui proses pemikiran logis dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan dan secara bersama-sama meminimalkan kelemahan dan ancaman perusahaan".

Metoda analisa data yang dilakukan melalui beberapa tahapan analisis SWOT diantaranya adalah : Tahap Matrik IFAS dan EFAS, Tahap Matrik SWOT, dan Tahap Analisis Penentuan Strategi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kabupaten Nganjuk

Secara geografis Kabupaten Nganjuk terletak pada koordinat 111°50'-112° 13' BT dan 7°20'-7°50' LS dengan batas-batas wilayah administratif sebagai berikut : (1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro, (2) Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Kediri, (3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Madiun, dan (4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Jombang.

Kabupaten Nganjuk memiliki luas wilayah 122.433 ha yang terbagi menjadi 20 Kecamatan dan terdiri dari 9 kelurahan, 275 desa, 721 dusun, 2.137 RW dan 6986 RT. Sebagian besar kecamatan berada pada dataran rendah dengan ketinggian antara 46 sampai dengan 95 meter di atas permukaan laut dan terdapat 4 kecamatan yang berada

pada daerah pegunungan dengan ketinggian 150 sampai dengan 750 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan wilayahnya yang terdiri dari daerah dataran rendah dan daerah pegunungan, maka Kabupaten Nganjuk memiliki kondisi dan struktur tanah yang sangat produktif untuk membudidayakan berbagai jenis tanaman pangan, hortikultura dan tanaman perkebunan, sehingga diharapkan mampu menunjang perekonomian daerah, terutama di bidang pertanian

Sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk masih merupakan sektor andalan dalam menyumbang PRDB (Produk Domestik Regional Bruto). Padi, jagung, kedelai dan bawang merah merupakan sektor yang paling dominan di Kabupaten Nganjuk, sementara komoditas lainnya seperti buah-buahan, sayur-sayuran (khususnya jamur tiram) kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Keberpihakan pemerintah pada petanipun masih sangat kecil, sehingga tingkat kesejahteraan petani pada umumnya masih belum seperti yang diharapkan.

Potensi Budidaya Jamur Tiram Putih

Menurut Hendro S, B (2010) Budidaya jamur tiram putih memiliki potensi dan prospek yang menjanjikan, antara lain:

- Permintaan jamur yang standar di pasaran, karena jamur sebagai jenis sayuran yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dan memiliki cita rasa yang lezat dan bergizi tinggi.
- Budidaya jamur menggunakan modal yang relatif kecil dan terjangkau oleh segala lapisan masyarakat.
- Teknologi tepat guna yang murah dan sederhana sehingga masyarakat pedesaan bisa melakukan budidaya jamur
- Budidaya jamur fleksibel, sehingga dapat dilakukan siapa saja, dimana saja, kapan saja, dan tidak mengenal musim
- Dapat dijalankan dalam skala rumah tangga/kecil, menengah bahkan sampai modern.

- f. Budidaya jamur mempunyai waktu panen yang singkat (1,5 bulan) dan tidak membutuhkan biaya pakan, pupuk, dan obat-obatan.

Permasalahan utama petani jamur Putih di Kabupaten Nganjuk

Jamur tiram putih merupakan komoditas hortikultura yang sangat potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan beberapa permasalahan utama yang saat ini dihadapi oleh petani jamur putih, diantaranya:

- a. **Kualitas Sumber daya Manusia**
Budidaya jamur tiram putih memang bukan hal yang baru bagi petani. Namun diperlukan sumber daya manusia yang menguasai teknik dan metode produksi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas jamur tiram putih yang berorientasi pasar serta pengetahuan manajemen usaha tani bagi petani, sehingga diperlukan pelatihan-pelatihan secara intensif.
- b. **Kurangnya produktivitas hasil panen**
Pada umumnya budidaya jamur tiram putih dilakukan sebagai pekerjaan sampingan dan dikerjakan sendiri oleh petani. Rata-rata petani menghasilkan jamur tiram putih 3–5 Kg/hari, sehingga belum memenuhi permintaan pasar.
- c. **Permodalan**
Pada umumnya petani jamur masih menggunakan modal swadaya. Walaupun untuk budidaya jamur membutuhkan modal yang relatif kecil, namun untuk mengembangkan usahanya dibutuhkan modal yang cukup besar, sehingga diperlukan kebijakan pemerintah dalam hal bantuan modal seperti kredit lunak bagi petani.
- d. **Penanganan pasca panen**
Jamur tiram putih pada umumnya dijual secara curah dalam bentuk segar, sehingga mempunyai kelemahan tidak tahan lama disimpan, maka dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan

penanganan pasca panen dan mengolah menjadi makanan bertahan lama dan yang mempunyai nilai tambah.

- e. **Perubahan iklim dan cuaca**
Disatu sisi dimusim penghujan produksi jamur meningkat karena kelembaban tinggi, disisi lain penjualan menurun, karena sayur-sayuran lain seperti kacang panjang, kangkung, bayam juga tumbuh subur dan mempunyai harga yang relatif lebih murah daripada jamur.
- f. **Bimbingan teknis dari stakeholder**
Belum adanya bimbingan teknis dari stakeholder menyebabkan pemahaman petani jamur tiram putih tentang cara budidaya yang benar, penanganan hasil panen, dan manajemen usaha masih sangat minim.
- g. **Kelembagaan kelompok tani**
Belum adanya pembentukan kelompok tani jamur tiram untuk bekerjasama dan saling berkomunikasi untuk menyasiasi pasokan jamur tiram agar tetap stabil di pasaran.

Analisa SWOT

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan analisa dengan pendekatan analisis SWOT yaitu suatu analisis permasalahan dengan pengkajian tentang suatu konsep strategi dengan menentukan faktor kekuatan (*Strengths*), faktor kelemahan (*Weaknesses*), faktor peluang (*Opportunities*), dan faktor ancaman (*Threats*) sehingga dari faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan strategi internal dan strategi eksternal.

Identifikasi Faktor Internal

- a. **Faktor Kekuatan (*Strengths*)**
 1. Tersedianya lahan
 2. Tersedianya tenaga kerja
 3. Tersedianya bahan baku
 4. Tersedianya sumber daya air
 5. Produk organik/alami
 6. Teknik budidaya yang tidak sulit
- b. **Faktor kelemahan (*Weaknesses*)**
 1. Kualitas SDM terbatas

2. Persediaan bibit terbatas
3. Modal usaha kecil
4. Akses pasar terbatas
5. Produk tidak bisa disimpan
6. Teknologi pasca panen terbatas

1. Perubahan iklim
2. Pasokan dari daerah lain
3. Bencana alam
4. Krisis ekonomi

Didalam pelaksanaan analisis SWOT dilakukan beberapa tahapan analisis, yaitu :

1. Tahap Matrik IFAS dan EFAS
2. Tahap Matrik SWOT
3. Tahap Analisis Penentuan Strategi

Identifikasi Faktor Eksternal

- a. Faktor peluang (*Oppprtunities*)
 1. Harga produk tinggi
 2. Industri pengolahan hasil pertanian
 3. Permintaan pasar
 4. Perkembangan teknologi
 5. Sarana produksi
 6. Kebijakan moneter
- b. Faktor ancaman (*Threats*)

Tahap Matrik IFAS dan EFAS

Dari nilai faktor-faktor startegi internal dapat disusun Matriks IFAS dan EFAS seperti berikut ini

Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Matriks

Internal Factors Startegic	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)			
1. Tersedianya lahan	0,085	3,60	0,304
2. Tersedianya tenaga kerja	0,080	3,40	0,271
3. Tersedianya bahan baku	0,094	4,00	0,376
4. Tersedianya sumber daya air	0,085	3,60	0,304
5. Produk organik/alami	0,087	3,70	0,321
6. Teknik budidaya yang tidak sulit	0,080	3,40	0,271
Sub total	0,51	21,70	1,85
Kelemahan (Weakness)			
1. Kualitas SDM terbatas	0,077	3,30	0,256
2. Peresediaan bibit terbatas	0,092	3,90	0,357
3. Modal usaha kecil	0,082	3,50	0,288
4. Akses pasar terbatas	0,070	3,00	0,211
5. Produk tidak bisa disimpan	0,087	3,70	0,321
6. Teknologi pasca panenterbatas	0,082	3,50	0,288
Sub total	0.49	20,90	1,72
Total	1,00	42,60	3,57

Sumber : Data diolah, 2014

Dari hasil *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) Matriks di atas terlihat bahwa, faktor kekuatan (*Strehghths*) mempunyai nilai 1,85, sedangkan faktor kelemahan (*Weaknesses*) mempunyai nilai 1,72, artinya bahwa berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam strategi pengembangan komoditas jamur tiram di Kabupaten Nganjuk memiliki kekuatan dari dalam yang

begitu besar, akan tetapi juga mempunyai suatu kelemahan yang cukup besar dan harus diwaspadai.

Kondisi seperti ini memberikan suatu arah strategi pengembangan komoditas jamur tiram di Kabupaten Nganjuk kepada petani untuk memanfaatkan faktor kekuatan dan meminimalkan faktor kelemahan yang ada.

Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) Matriks

Internal Factors Startegic	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunities</i>)			
1. Harga produk tinggi	0,11	3,60	0,41
1. Industri pengolahan hasil pertanian	0,09	3,00	0,28
2. Permintaan pasar	0,12	3,80	0,46
3. Perkembangan teknologi	0,10	3,30	0,34
4. Saran produksi	0,10	3,30	0,34
5. Kebijakan moneter	0,09	3,00	0,28
Sub total	0,63	20,00	2,13
Ancaman (<i>Threats</i>)			
1. Perubahan iklim	0,12	3,70	0,43
2. Pasokan dari daerah lain	0,10	3,10	0,30
3. Bencana alam	0,07	2,10	0,14
4. Krisis ekonomi	0,09	2,70	0,23
Sub total	0,37	11,60	1,11
Total	1,00	31,6	3,24

Sumber : Data diolah, 2014

Berdasarkan hasil *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) Matriks terlihat bahwa, faktor peluang (*Opportunities*) mempunyai nilai 2,13, sedangkan faktor ancaman (*Threats*) mempunyai nilai 1,11, artinya bahwa berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam strategi pengembangan komoditas jamur tiram putih di Kabupaten Nganjuk memiliki peluang yang begitu besar, akan tetapi juga mempunyai suatu ancaman dari luar yang cukup besar dan harus dicermati.

Kondisi seperti ini memberikan suatu arah strategi pengembangan komoditas jamur tiram putih di Kabupaten Nganjuk kepada petani untuk memanfaatkan faktor peluang bisnis yang terbuka lebar dan memperhatikan ancaman yang menghambat usaha pengembangan

komoditas jamur tiram di Kabupaten Nganjuk.

Tahap Matrik SWOT

Dari hasil analisis IFAS dan EFAS tersebut di atas, maka dapat ditentukan nilai skor masing-masing faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal, sebagai berikut:

- Faktor Kekuatan (*Strenghts*) = 1,85
- Faktor Kelemahan (*Weaknesses*) = 1,72
- Faktor Peluang (*Oppotunities*) = 2,13
- Faktor Ancaman (*Threats*) = 1,11

Skor yang telah didapatkan disusun dalam matriks IFAS dan EFAS seperti berikut ini

Matriks IFSAS dan EFAS

IFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
EFAS		
Opportunities (O)	Strategi (SO) = 1,85 + 2,13 = 3,98	Strategi (WO) = 1,72 + 2,13 = 3,85
Treaths (T)	Strategi (ST) = 1,85 + 1,11 = 2,96	Strategi (WT) = 1,72 + 1,11 = 2,83

Dari hasil matrks IFAS dan EFAS tersebut di atas dipakai sebagai dasar untuk menyusun matriks SWOT.

membantu para manajer untuk mengembangkan empat tipe strategi, yaitu strategi SO, Strategi WO, Strategi ST, dan Strategi WT. Adapun hasil analisis matriks SWOT seperti pada Tabel berikut ini:

Tahap Matrik SWOT

Matriks SWOT merupakan *maching tool* yang penting untuk

Tabel Matrks SWOT

IFAS	Strengths (S) 1. Tersedianya lahan 2. Tersedianya tenaga kerja 3. Tersedianya bahan baku 4. Tersedianya sumber daya air 5. Produk organik/alami 6. Teknik budidaya yang tidak sulit	Weakness (W) 1. Kualitas SDM terbatas 2. Persediaan bibit terbatas 3. Modal usaha kecil 4. Akses pasar terbatas 5. Produk tidak bisa disimpan 6. Teknologi pasca panen terbatas
EFAS		
Opportunities (O) 1. Harga produk tinggi 2. Industri pengolahan hasil pertanian 3. Permintaan pasar 4. Perkembangan teknologi 5. Sarana produksi 6. Kebijakan moneter	Strategi SO 1. Optimalisasi lahan, tenaga kerja, bahan baku dan sumber daya air akan dapat meningkatkan produktivitas jamur sehingga permintaan pasar dapat terpenuhi. 2. Jamur tiram putih adalah produk organik/alami, jika dipadukan dengan perkembangan teknologi, maka kualitas produk akan meningkat sehingga dapat meningkatkan harga produk dan pendapatan petani. 3. Teknik budidaya yang tidak sulit dan didukung oleh ketersediaan sarana produksi, memungkinkan produksi melimpah sehingga industri pengolahan hasil pertanian dapat dimanfaatkan. 4. Pemanfaatan deregulasi yang digulirkan pemerintah dengan pembentukan kelompok tani, pengembangan kemitraan dengan perbankan, koperasi dan pengusaha. Dalam hal ini peran Dinas pertanian dan tanaman Pangan sangat dibutuhkan sebagai kelembagaan kemitraan.	Strategi WO 1. Peningkatan kualitas SDM dengan pendidikan dan latihan di bidang iptek usaha tani, manajemen kewirausahaan, sehingga dapat mengembangkan informasi dan peluang pasar. 2. Standarisasi varietas benih dan didukung dengan pemanfaatan sarana produksi serta adopsi perkembangan teknologi akan diperoleh produk yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan harga jual. 3. Pemanfaatan deregulasi dan kemitraan lembaga keuangan dengan petani. 4. Pemanfaatan industri pengolahan hasil pertanian dan adopsi teknologi tepat guna untuk mengatasi keterbatasan teknologi pasca panen dan produk yang tidak bisa disimpan.

Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan iklim 2. Pasokan dari daerah lain 3. Bencana alam 4. Krisis ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi bahan baku dan sumber daya air dan mengatasi perubahan iklim, sehingga produksi produksi tetap berjalan lancar dan kontinyu. 2. Produk jamur alami/organiak yang didukung oleh Optimalsasi tenaga kerja dan teknik budidaya yang tidak sulit akan meningkatkan kualitas dan kuantitas jamur sehingga akan mampu mengatasi pesaing/pasokan dari daerah lain. 3. Optimalisasi lahan dengan bangunan kubung yang permanen akan mampu mengatasi bencana alam seperti banjir atau puting beliung. 4. Penerapan sistem pertanian yang maju dan menumbuhkan kembali sentra agribisnis di Kabupaten Nganjuk akan dapat mengatasi krisis ekonomi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas SDM di bidang iptek usaha tani, manajemen usaha, dan pendidikan mental wirausaha dan didukung dengan pemanfaatan deregulasi dan peningkatan permodalan usaha tani, maka petani akan mampu mengatasi krisis ekonomi dan bencana alam. 2. Standarisasi varietas benih untuk menghasilkan produk berkualitas, produk yang tidak dapat disimpan dan didukung oleh perbaikan akses transportasi dan pengembangan pemasaran akan mampu mengatasi pesaing/pasokan dari daerah lain 3. Menyiasati perubahan iklim yang berakibat terhadap penurunan kualitas jamur dapat dilakukan dengan penguasaan teknologi pasca panen.

Sumber : Data diolah, 2014

Tahap Analisis Penentuan Strategi

Dari hasil rumusan matriks SWOT selanjutnya dilakukan Model Analisis Penentuan strategi untuk merumuskan strategi yang akan dipakai sebagai alternatif dalam strategi pengembangan jamur tiramputih di Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan jumlah nilai skor pada masing-masing strategi yang ada, yaitu SO, WO, ST, dan WT digambarkan dalam Matrik Analisis Penentuan Strategi atau Matriks Kuantitatif SWOT seperti terlihat pada Tabel berikut:

Tabel Matrik Kuantitatif SWOT

EFAS \ IFAS	Strengths (S) (1,85)	Weakness (W) (1,72)
Opportunities (O) (2,13)	Strategi SO; menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang = 3,98	Strategi WO; meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang = 3,85
Treaths (T) (1,11)	Strategi ST; menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman = 2,96	Strategi WT; meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman = 2,83

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk mengembangkan komoditas jamur tiram di Kabupaten Nganjuk perlu memanfaatkan strategi SO

yang mempunyai nilai skor tertinggi yaitu 3,98. Strategi ini diambil atas dasar hasil dari analisis matrik SWOT, yaitu Strategi SO. Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk

memanfaatkan peluang-peluang eksternal,

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil suatu kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pengambilan keputusan yang layak diterapkan oleh organisasi.

Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan komoditas jamur tiram di Kabupaten Nganjuk, adalah :
 - a. **Faktor Internal, yaitu Faktor Kekuatan (*Strenghts*)** terdiri dari :
 - 1) Tersedianya lahan, 2) Tersedianya tenaga kerja, 3) Tersedianya bahan baku, 4) Tersedianya sumber daya air, 5) Produk organik/alami, dan 6) Teknik budidaya yang tidak sulit, dan **faktor kelemahan (*Weaknesses*)** terdiri dari : 1) Kualitas SDM terbatas, 2) Persediaan bibit terbatas, 3) Modal usaha kecil, 4) Akses pasar terbatas, 5) Produk tidak bisa disimpan, dan 6) Teknologi pasca panen terbatas.
 - b. **Faktor Eksternal; yaitu Peluang (*Opportunities*)**, terdiri dari : 1) Harga produk tinggi, 2) Industri pengolahan hasil pertanian, 3) Permintaan pasar, 4) Perkembangan teknologi, 5) Sarana produksi, dan 6) Kebijakan moneter, dan **faktor Ancaman (*Treaths*)**, terdiri dari : 1) Perubahan iklim, 2) Pasokan dari daerah lain, 3) Bencana alam, dan 4) Krisis ekonomi.
 2. Strategi pengembangan komoditas jamur tiram yang tepat di Kabupaten Nganjuk adalah : Strategi SO yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang:
 - a. Optimalisasi lahan, tenaga kerja, bahan baku, dan sumber daya air akan dapat meningkatkan produktivitas jamur tiram putih sehingga permintaan pasar dapat terpenuhi.

- b. Jamur tiram putih adalah produk organik/alami, jika dipadukan dengan perkembangan teknologi, maka kualitas produk akan meningkat sehingga dapat meningkatkan harga produk dan pendapatan petani.
- c. Teknik budidaya yang tidak sulit dan didukung oleh ketersediaan sarana produksi, memungkinkan produksi melimpah sehingga industri pengolahan hasil pertanian dapat dimanfaatkan.
- d. Pemanfaatan deregulasi yang digulirkan pemerintah dengan pembentukan kelompok tani, pengembangan kemitraan dengan perbankan, koperasi dan pengusaha untuk meningkatkan permodalan petani. Dalam hal ini peran Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan sangat dibutuhkan sebagai kelembagaan kemitraan.

Saran-Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk pengambilan keputusan yang layak diterapkan oleh perusahaan, yaitu:

1. Pengembangan komoditas jamur tiram putih di Kabupaten Nganjuk perlu ditumbuhkembangkan menjadi agroindustri mengingat bahan baku cukup tersedia.
2. Perlu adanya informasi pasar yang dapat diketahui oleh pelaku agribisnis jamur tiram, terutama mengenai stok dan harga yang sedang berlaku di daerah tertentu.
3. Perlu adanya dukungan dari stakeholder dan instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan latihan di bidang agroteknologi dan agribisnis komoditas jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous, 2014, *Petunjuk Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Kadiri, Kediri.

- Anonimous. 2013. *Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di LPK Kiat Mandiri Kabupaten Nganjuk*. Nganjuk
- Bakrun M, Cahyana YA. Dan Muchroddi. 2010. *Pembibitan, Pembudidayaan, Analisa Usaha Jamur Tiram*. Penebar Swadaya. Jakarta
- David, FR. 2002. *Manajemen Strategis*. Konsep, Edisi Bahas Indonesia. Alih Bahasa: Alexander Sindoro. PT Prenhallindo. Jakarta
- , 2006. *Manajemen Strategi*. Konsep Salemba Empat. Jakarta
- Djarwanto P.S, 1996, *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*, Liberty, Yogyakarta.
- Glueck William F dan Jauch, L.R. 1999. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Edisi ketia. Alih Bahasa; Murad dkk. Erlangga. Jakarta
- Hendra, SB. (2010) *Pelatihan Budidaya Jamur*. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. Lembang Bandung
- Hunger, J.D dan T.L. Whalen. 2003. *Manajemen Strategi*. ANDI. Yogyakarta
- Marques, SS. 2014. *Strategi Pengembangan Sentra Agribisnis Jeruk Keprok SoE (Citrus reticulata) di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur*. Program Pasca Universitas Islam Kediri, Kediri. Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 14, No.1, Januari 2014. ISSN : 1828-7889.
- Maulana Sy, E. 2012. *Panen Jamur Tiap Musim, Panduan Lengkap Bisnis dan Budi Daya Jamur Tiram*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Nunung, YE. 2007. *Aneka Olahan dari Jamur*. Cetakan ke-1. SMKK (Saka Mitra Kompetensi). Klaten. ISBN 978-979-1136-44-0.
- Pearce, John A dan Robinson, Rochard B Jr. 1997. *Manajemen Strategi, Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jilid satu. Alih Bahasa: Agus Maulana. Binarupa Aksara. Jakarta
- Rangkuty F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rahmawati NYN, 2013, *Strategi Pengembangan Komoditi Tanaman Porang (Amorphophallus muellery Blume) di Kabupaten Nganjuk*. Program Pasca Universitas Islam Kediri, Kediri. Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 14, No.1, Januari 2014. ISSN : 1828-7889.
- Santoso DJ. 2013. *Strategi pengembangan Bawang Merah dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Nganjuk*. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Kediri. Kediri.
- Saragih B, 2001. *Peranan Publik Relation dan Pembangunan Pertanian*. Makalah Seminar. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Setiadi, NJ. (2003). *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran (edisi pertama)*. Kencana. Bogor
- Sujarwo, E. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Buah Belimbing dari Kabupaten Tulungagung*. Program Pasca Universitas Islam Kediri, Kediri. Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 14, No.1, Januari 2014. ISSN : 1828-7889.

- Susilowati dan Raharja. 2010. *Budidaya Jamur Tiram (Pleurotus ostreatus var florida) yang Ramah Lingkungan (Materi Pelatihan Agribisnis bagi KMPH)*. BPTP Sumatera Selatan.
- Suwandaru BA. 2012. *Pengaruh Pola Kemitraan Pembenihan Semangka terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Nganjuk*. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Kediri. Kediri. Program Pasca Universitas Islam Kediri, Kediri. Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 13, No.1, Januari 2013. ISSN : 1828-7889 .
- Supriyono, R.A. 1996. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE UGM. Yogyakarta
- Sukartawi. 1995. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Weningsari E. 2012. *Strategi Pengembangan Agribisnis Ikan Cupang di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren Kota Kediri*. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Kediri. Kediri. Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 13, No.1, Januari 2013. ISSN : 1828-7889